

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan asuhan keperawatan kepada By. NJ yang didiagnosa mengidap Respiratory Distress Syndrome (RDS) dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Picu-Nicu RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Hasil berikut dicapai oleh penulis dengan menggunakan proses keperawatan, yang terdiri dari pengkajian, perumusan masalah, diagnosis keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan :

1. Mengidentifikasi kasus kelolaan pada By. NJ dengan diagnosa BBLR

Pada pengkajian tanggal 01 Juni 2022 didapatkan data :

Keadaan umum lemah, kesadaran composmentis, GCS: 15 E4 M6 V5, akral hangat, CRT < 2 detik, gerakan bayi aktif, reflek hisap bayi lemah, minum ASI atau susu formula per OGT / 3 jam, berat badan: 1520 gram, ekspresi menangis, penggunaan otot bantu napas, terpasang O2 nasal prong ventilator mode spontan FIO2 30%, Spo2: 94% HR: 129x/m RR: 58x/m S: 36,6°C, bayi di rawat dalam inkubator, bab dianus kuning cair, adanya retraksi dinding dada, sianosis tidak ada, lingkar perut 25cm, bayi terpasang OGT dan terdapat residu bewarna putih kekuningan ± 0,5 cc.

2. Masalah keperawatan yang diangkat ada 4 (empat) diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kasus By. NJ yaitu : Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan, menyusui tidak efektif berhubungan

dengan ketidakadekuatan refleks menghisap bayi, dan risiko infeksi ditandai dengan penyakit kronis (RDS dan BBLR). Dari keempat diagnosa tersebut telah diberikan intervensi dan implementasi selama 3 hari yang telah disesuaikan dengan kondisi pasien dan sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2018 dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) 2017.

3. Dari 4 (empat) diagnosa yang di dapatkan pada By. NJ 2 diagnosa yang sudah teratasi yaitu menyusui tidak efektif dan risiko infeksi sedangkan untuk diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif dan defisit nutrisi masalah tersebut teratasi sebagian dikarenakan pasien masih bayi dan belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

4. Menganalisis efektifitas terapi inovasi Stimulasi Oral

Pada hasil analisa intervensi inovasi Stimulasi Oral untuk meningkatkan reflek hisap pada By. NJ dengan BBLR, menunjukkan hasil yang signifikan, dimana terjadi peningkatan reflek hisap dan peningkatan berat badan bayi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama 3 (tiga) hari perawatan, menunjukkan peningkatan reflek hisap yang berdampak pada pasien yang tadinya menangis, rewel, reflek hisap lemah, berat badan 1520 gram menjadi rileks (wajah tenang, tidak menangis dan diam), reflek hisap meningkat bahkan berat badan pun juga meningkat menjadi 1600 gram. Hal ini menunjukkan bahwa Stimulasi Oral dapat meningkatkan reflek hisap dan berat badan pada bayi BBLR.

B. Saran

Berdasarkan temuan analisis dan kesimpulan yang ditarik di atas, dapat dibuat rekomendasi berikut yang dapat membantu dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien bayi, khususnya bayi BBLR :

1. Bagi Orangtua

Untuk mempengaruhi pematangan struktur otak dan saraf kranial, bayi dapat tumbuh dan berkembang, dan hubungan internal antara orang tua dan bayi akan meningkat jika orang tua (ibu) dapat memberikan stimulasi oral di rumah.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Hal ini dimaksudkan untuk menjadi inspirasi bagi tenaga keperawatan untuk melakukan tindakan keperawatan sendiri dan kreatif sebelum upaya terkoordinasi.

3. Bagi Rumah Sakit.

Hasil analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar penerapan intervensi inovasi Stimulasi Oral untuk meningkatkan reflek hisap bayi dapat dimaksimalkan di lingkungan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Agar kebutuhan nutrisinya tercukupi dan dapat memperbaiki kondisi bayi sehingga dapat mengurangi waktu perawatan di ruang bayi

4. Bagi Pendidikan

Temuan analisis ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau sumber pengetahuan bagi asuhan keperawatan, serta bahan bacaan dan masukan untuk kegiatan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengurangi masalah dan kematian bayi baru lahir, diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada kasus bayi dengan BBLR.